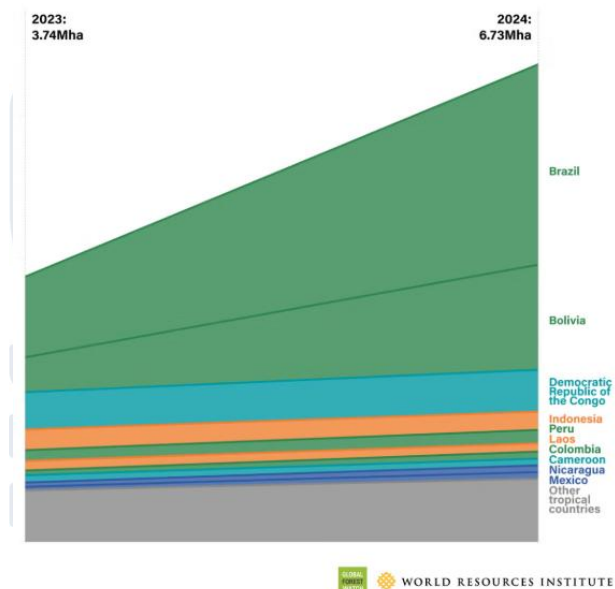


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam maraknya era digital seperti sekarang, strategi *science communication* juga harus *concern* dengan bukan hanya bagaimana cara menyuarakan informasi teknis. Tantangan utama adalah cara mengubah data ilmiah yang rumit menjadi cerita yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Komunikasi sains yang efektif harus mampu menumbuhkan dialog dua arah yang menempatkan publik sebagai mitra dalam pelestarian lingkungan, bukan sekadar objek edukasi. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa pengetahuan sains dapat bertransformasi menjadi aksi sosial yang nyata. Sebagaimana ditekankan dalam literatur komunikasi modern, penyebaran pengetahuan ilmiah harus dilakukan melalui media yang mampu menciptakan keterlibatan emosional agar pesan tersebut memiliki makna mendalam bagi audiensnya (Gascoigne et al., 2020).



Gambar 1.1 Negara Teratas Kehilangan Hutan

Sumber: Global Forest Watch (2024)

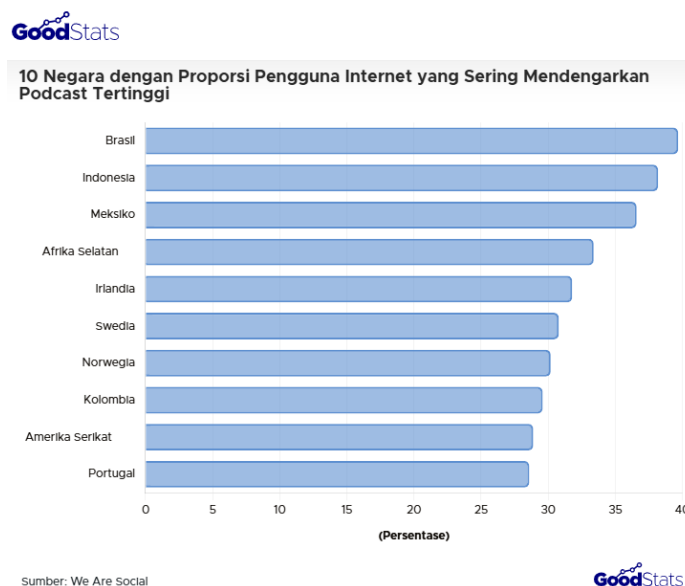
Urgensi *science communication* ini menjadi sangat krusial mengingat kondisi lingkungan global yang kian memprihatinkan. Berdasarkan gambar 1.1 data terbaru dari *Global Forest Watch* (2024), Indonesia tetap berada dalam daftar 10 negara teratas dengan kehilangan hutan primer tropis tertinggi saat bergeser dari tahun 2023 ke 2024. Meskipun terdapat upaya penurunan laju deforestasi secara nasional, posisi Indonesia dalam peringkat global ini menunjukkan bahwa ancaman terhadap ekosistem hutan tetap nyata dan membutuhkan pengawasan serta kesadaran kolektif yang berkelanjutan (Global Forest Watch, 2024).

Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) hadir sebagai organisasi non-pemerintah (NGO). LATIN merupakan organisasi non-pemerintah (NGO) yang secara konsisten berfokus pada isu Kehutanan Masyarakat sejak didirikan pada tahun 1989. LATIN memiliki misi besar dalam mendorong kedaulatan masyarakat atas hutan melalui penguatan kapasitas, advokasi kebijakan, dan pengembangan pengetahuan yang inklusif. Dalam menjalankan visinya, organisasi ini percaya bahwa keberhasilan pengelolaan alam sangat bergantung pada harmoni antara manusia dan lingkungannya. Sebagaimana ditegaskan dalam filosofi organisasinya, LATIN percaya bahwa Kehutanan Masyarakat adalah jalan menuju keadilan sosial, kemandirian ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan (LATIN, 2024).

Bagi sebuah NGO, kemampuan untuk mengomunikasikan visi lingkungan kepada khalayak luas sangat krusial guna mendapatkan dukungan moral maupun partisipasi aktif. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, komunikasi lingkungan memiliki peran vital dalam menggerakkan kesadaran kolektif untuk menjaga ekosistem yang tersisa demi masa depan (Alim, 2024). LATIN berfungsi sebagai fasilitator yang menghubungkan data teknis kehutanan dengan kebutuhan praktis masyarakat adat dan lokal di lapangan.

Dalam upaya memperluas jangkauan komunikasinya, LATIN melalui divisi *Science Communication Hub* mengoptimalkan penggunaan media digital, khususnya *podcast*. Media ini dipilih karena karakteristiknya yang mampu menciptakan kedekatan personal dengan pendengar melalui kekuatan narasi audio. Podcast bukan sekadar media hiburan, melainkan ruang budaya baru yang

memungkinkan pertukaran ide secara mendalam melalui suara, yang seringkali lebih efektif dalam membangun koneksi emosional dibandingkan teks statis (Spinelli & Dann, 2019). Keunggulan *podcast* ini memberikan sentuhan manusiawi pada data ilmiah, sehingga pendengar bisa lebih berempati pada isu lingkungan. Lewat *podcast*, LATIN bisa membicarakan isu berat seperti tata kelola hutan atau perubahan iklim dengan bahasa yang lebih santai namun tetap berisi, sehingga pesan tersebut terasa lebih akrab bagi generasi muda yang memiliki mobilitas tinggi namun tetap ingin mendapatkan ilmu baru di sela-sela aktivitas mereka.



Gambar 1.2 Statistik Pendengar Podcast di dunia

Sumber : GoodStats (2024)

Berdasarkan data statistik global mengenai konsumsi media digital melansir dari laporan *We Are Social*, pada gambar 1.2 Indonesia menempati posisi yang sangat signifikan dengan berada di peringkat kedua secara global dalam hal persentase pendengar *podcast*, di mana sekitar 38,2% pengguna internet di Indonesia rutin mengonsumsi konten audio ini (GoodStats, 2024). Tingginya antusiasme masyarakat Indonesia terhadap *podcast* melampaui rata-rata global, yang membuktikan bahwa konten audio digital telah menjadi bagian fundamental dari gaya hidup dan sumber informasi utama, khususnya bagi generasi yang mencari fleksibilitas dalam belajar.

Menyadari potensi penetrasi pasar yang sangat besar tersebut, LATIN menghadirkan *podcast* Bersahutan sebagai instrumen strategis untuk menginformasikan isu-isu kompleks seputar Social Forestri. Dengan mengusung gaya tutur yang santai, inklusif, namun tetap memiliki muatan ilmiah yang berbobot, *podcast* ini berupaya meruntuhkan barikade kaku dalam komunikasi sains konvensional. Melalui medium ini, LATIN tidak hanya sekadar berbagi informasi, tetapi juga memanfaatkan tren konsumsi audio yang tinggi di Indonesia untuk membangun kedekatan emosional dengan audiens, mendorong dialog interaktif, dan menanamkan kesadaran kritis mengenai pentingnya kedaulatan hutan sebagai warisan masa depan

Penulis memilih untuk melaksanakan praktik magang di LATIN sebagai *Podcast Copywriter* pada divisi *Science Communication Hub* karena menyadari bahwa keberhasilan sebuah konten audio sangat bergantung pada kualitas naskahnya. Peran *copywriter* di sini bukan hanya sekadar menulis kata-kata, melainkan merancang strategi komunikasi yang mampu menarik perhatian pendengar. Seorang *copywriter* yang efektif harus mampu memahami psikologi audiens, mengolah data ilmiah menjadi cerita yang menarik, serta menyusun kalimat-kalimat persuasif yang mampu menggerakkan tindakan nyata (Bly, 2020).

Lebih dari itu, posisi ini menuntut ketelitian dalam menerjemahkan bahasa teknis seputar isu kehutanan masyarakat ke dalam diksi yang lebih populer tanpa menghilangkan esensi keilmiahannya. Penulis melihat bahwa tugas seorang *copywriter* di LATIN adalah sebagai penyambung lidah bagi para peneliti agar pesan pelestarian alam tidak hanya berhenti di jurnal, tetapi sampai ke telinga masyarakat luas. pekerjaan seorang *copywriter* adalah proses kreatif untuk menemukan titik temu antara apa yang ingin disampaikan oleh organisasi dan apa yang ingin didengar oleh audiens.

Dalam dunia profesional, esensi utama dari penulisan naskah yang kuat adalah kemampuannya untuk memberikan informasi sekaligus membujuk orang lain agar mau memahami sebuah perspektif baru. Tugas ini menjadi tantangan tersendiri karena *copywriter* harus bisa "menjual" ide-ide pelestarian lingkungan

dalam bentuk cerita yang mengalir tanpa menghilangkan akurasi faktanya. Sebagaimana dijelaskan oleh (Bly, 2020). Dengan bergabung di posisi ini, penulis bertujuan untuk mengasah kepekaan kreatif dalam memproduksi konten edukatif sekaligus berkontribusi nyata dalam memperkuat kampanye lingkungan yang dilakukan oleh LATIN melalui pendekatan narasi yang lebih inklusif dan menginspirasi.

Penulis termotivasi untuk bergabung di LATIN karena ingin menerapkan teknik penulisan strategis ini untuk mendukung misi LATIN dalam menyampaikan pesan mereka tentang Social Forestri secara profesional, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam upaya menjembatani ilmu pengetahuan kehutanan dengan pemahaman masyarakat luas. Penulis memandang bahwa tugas sebagai *copywriter* bukan sekadar pekerjaan teknis, melainkan sebuah tanggung jawab untuk memastikan bahwa suara masyarakat hutan dan data para peneliti dapat tersampaikan secara inklusif kepada audiens yang lebih muda. Dengan mengasah kemampuan ini di LATIN, penulis berharap dapat menciptakan konten yang tidak hanya dilihat dan didengar sesaat, tetapi mampu membekas dalam ingatan pendengar dan akhirnya mendorong perubahan perilaku yang nyata terhadap kelestarian alam. Pengalaman magang ini juga menjadi langkah awal yang penting bagi penulis untuk mengembangkan standar profesionalitas dalam dunia komunikasi strategis, khususnya dalam mengelola kampanye yang berorientasi pada isu keberlanjutan global.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

Program magang ini menjadi jembatan strategis bagi penulis untuk menerapkan wawasan akademis, terutama dalam bidang komunikasi dan *copywriting*, langsung ke dalam dinamika kerja profesional yang nyata. Selama bertugas sebagai *copywriter* dalam tim produksi podcast di LATIN, penulis mendapatkan kesempatan berharga untuk menguji sekaligus mengasah berbagai keterampilan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara. Melalui praktik kerja lapangan ini, penulis dapat lebih siap

dalam menghadapi standar dan kebutuhan industri komunikasi di masa depan. Secara lebih spesifik, pelaksanaan program MBKM ini memiliki beberapa maksud dan tujuan utama, di antaranya:

1. Mengaplikasikan ilmu dan teori perkuliahan ke dalam praktik profesional sebagai seorang *copywriter* di divisi *Science Communication Hub* pada sebuah lembaga non-pemerintah (NGO).
2. Mendalami alur dan proses kerja internal NGO, khususnya dalam mengelola komunikasi sains yang dilakukan oleh Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN).
3. Mempertajam kemampuan *soft skill*, terutama dalam hal kolaborasi tim dan manajemen waktu, guna mendukung pengembangan diri dan kesiapan karier penulis ke depannya.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

Aktivitas pelaksanaan kerja magang berlangsung dari bulan September hingga Desember 2025 dengan durasi kerja enam ratus empat puluh jam kerja, dengan sistem kerja *Work From Office* dan *Work From Home*.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

Berisi periode kerja, jam kerja, hari kerja, ketentuan WFH/ WFO dan sebagainya. Kegiatan magang di LATIN (Lembaga Alam Tropika Indonesia) ini berlangsung selama tiga bulan, terhitung sejak September hingga Desember 2025. Seluruh rangkaian aktivitas tersebut diselesaikan dengan total durasi kerja sebanyak 640 jam. Dalam pelaksanaannya, penulis mengikuti ketentuan jam operasional lembaga, yakni mulai pukul 09.00 hingga 17.00 WIB, sudah termasuk waktu istirahat di dalamnya. Untuk sistem kerja, LATIN menerapkan model kerja yang fleksibel melalui kombinasi (*hybrid*) antara *Work From Office* (WFO) dan *Work From Home* (WFH), di

mana pengaturan jadwalnya disesuaikan dengan kebutuhan proyek serta kebijakan internal yang berlaku di lembaga tersebut.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

1. penulis melakukan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) *Social Impact Initiative* melalui my.umn.ac.id
2. Melakukan registrasi *Social Impact Initiative* melalui prostep.umn.ac.id
3. Penulis menerima *cover letter* (PRO-STEP-01) dan melanjutkan pada Kartu Kerja Magang (PRO-STEP-02)
4. Selanjutnya selalu mengisi *Daily Task Form* (PRO-STEP-03) secara berkala selama melaksanakan praktik kerja magang
5. Melaksanakan proses bimbingan dengan dosen pembimbing selama masa praktik kerja magang dan penyusunan laporan

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

1. pertemuan melalui Zoom antara mahasiswa dan tim LATIN
2. Penulis menerima surat penerimaan magang pada tanggal 23 September 2025 dan menjalani peran sebagai *Intern Copywriter podcast*.
3. Tim LATIN mengirimkan pembagian tim magang pada tanggal 22 Oktober 2025 serta fokus dan tanggung jawab setiap kelompok magang.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

1. Praktik kerja magang dijalankan dengan posisi sebagai *Copywriter* dalam tim *Podcast* di NGO LATIN.
2. Penugasan dan kebutuhan informasi, didampingi langsung oleh Supervisor Utama yaitu Taufik Saifulloh, dan juga Supervisor lapangan yaitu Firman Dwi.
3. Pengisian dan penandatanganan form PRO-STEP-02 sampai PRO-STEP-04 dilakukan pada saat proses praktik kerja magang berlangsung dan mengajukan lembar penilaian kerja magang kepada Pembimbing Lapangan pada akhir periode magang.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

1. Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Dr. Henilia Yulita selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan *online*.
2. Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A